

Volume 11, Nomor 1, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i1>

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas 5 Sekolah Dasar

Putri Septi Yanda <sup>1\*)</sup>, Mansuridin <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [putriseptiyanda09@gmail.com](mailto:putriseptiyanda09@gmail.com) <sup>1\*)</sup>, [mansuridin@fip.unp.ac.id](mailto:mansuridin@fip.unp.ac.id) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 27-03-2023

Revised : 01-04-2023

Accepted : 05-04-2023

Published : 14-04-2023

### ABSTRACT

*The learning outcomes obtained by students who are still low are the background of this research. This is caused by students being less motivated to participate in learning. By using the Problem-Based Learning (PBL) model, the research seeks to describe improvements in planning, implementation, and learning outcomes of integrated thematic learning. PTK is a type of research that combines qualitative and quantitative methods. The research was conducted in two cycles; The first cycle consisted of two meetings, while the second cycle only had one meeting. The results of the study revealed that the lesson plan observation results obtained an average score of 87.50 percent for the first cycle and rose to 92.85 percent for the second cycle in carrying out the proportion of teacher activity observations the first cycle averaged 84%, increasing to 92.85% in the second cycle. In the second cycle, the percentage of students who achieved the average student aspect increased from 82.14 percent to 96.42 percent. In the first cycle, student learning outcomes had an average value of 72.3, but in the second cycle, it increased to 87.3. Therefore it can be concluded that the use of the Problem-Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes.*

### Keywords:

Outcomes

Problem-Based Learning

Students

Elementary School

### ABSTRAK

Hasil belajar yang didapat oleh siswa yang masih rendah menjadi latarbelakang penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL), penelitian berupaya mendeskripsikan peningkatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu. PTK merupakan jenis penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan selama dua siklus; siklus pertama sebanyak dua pertemuan, sedangkan siklus kedua hanya satu pertemuan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil observasi RPP mendapat nilai rata-rata 87,50 persen untuk siklus pertama dan naik menjadi 92,85 persen untuk siklus kedua pada pelaksanaan proporsi observasi aktivitas guru rata-rata siklus pertama mencapai 84%, meningkat menjadi 92,85% pada siklus kedua. Pada siklus kedua persentase siswa yang mencapai rata-rata aspek siswa meningkat dari 82,14 persen menjadi 96,42 persen. Pada siklus pertama hasil belajar memiliki nilai rata-rata 72,3, namun pada siklus kedua meningkat menjadi 87,3. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa.

Corresponding Author Email: [putriseptiyanda09@gmail.com](mailto:putriseptiyanda09@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia is currently influenced by 2 (two) major trends which are marked by the rapid development of Science, Knowledge, Technology, and the Arts (in Indonesia call IPTEKS): Industrial Revolution 4.0. These conditions bring changes very quickly and penetrate all lines of life, including education and learning (Desyandri, Taufina, et al., 2019) and 21st-Century Skills (Desyandri et al., 2021). Kondisi perkembangan IPTEKS yang sangat cepat dan kemampuan untuk menguasai kecerdasan abad 21 juga berpengaruh pada kurikulum di Indonesia.

Kurikulum 2013 adalah sebuah proses untuk menyempurnakan kurikulum yang telah ada sebelumnya. Mengatakan bahwa tujuan dari kurikulum 2013 adalah menyiapkan siswa untuk menemukan potensi dirinya sebagai pribadi unggul, serta mampu ikut serta di berbagai lingkungan baik lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara (Ahmadi, 2014). *Implementation of the 2013 curriculum aims to improve the quality of education in Indonesia, including the quality of primary school education* (Mansurdin et al., 2019). Pengaplikasian kurikulum 2013 adalah salah satu alternatif cara yang dapat dilaksanakan untuk mengikuti proses globalisasi serta harapan masyarakat Indonesia dikemudian hari.

Setiap jenjang kelas di sekolah dasar diajarkan secara tuntas dengan melaksanakan pembelajaran tematik. Ahli meyakini bahwa kegiatan belajar dengan menggunakan pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang dikemas kedalam tema yang berpedoman pada dua atau lebih muatan pembelajaran yang terintegrasi. Kurikulum 2013 menekankan pada pelaksanaan pembelajaran tematik. Pembelajaran terpadu adalah metodologi yang menghubungkan beberapa perspektif baik antara materi didalam satu muatan pembelajaran maupun materi antar muatan pembelajaran (Majid, 2014). Pembelajaran seperti inilah yang diharapkan mampu membelakali siswa dalam menembangkan kemampuannya di zaman 4.0 ini. Meskipun kurikulum memainkan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, beberapa muatan pelajaran diajarkan secara bersamaan satu sama lain agar lebih efektif setiap hari (Desyandri, Muhammadi, et al., 2019).

Kurikulum 2013 didasarkan pada minat siswa dengan mengintegrasikan muatan pembelajaran ke dalam sebuah tema yang memiliki keterkaitan satu sama lain dengan kehidupan nyata, dan menjadikan sekolah sebagai sarana untuk siswa mampu mempraktikkannya di dalam masyarakat (Murfiah, 2017). Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk bersikap, kemampuan mengembangkan pengetahuan dan serta mengaplikasikannya kedalam kehidupan tanpa mengorbankan kompetensi baik kompetensi inti dan maupun kompetensi dasar. batas sebagai bantuan. Siswa didorong untuk aktif menemukan informasi baru melalui metode pengajaran yang dikenal dengan tema pembelajaran, baik individu maupun kelompok. Pembelajaran tematik terpadu sebagai sebuah pengajaran yang menekankan pada tema tertentu untuk bisa memberikan pengalaman yang bermakna kepada seluruh siswa (Rusman, 2015)

Dikarenakan materi pelajaran yang dipelajari bersifat nyata dan bermakna bagi seluruh siswa. Pembelajaran tematik terpadu akan mempermudah proses menyelidiki konsep-konsep yang digabungkan ke dalam tema yang terkait satu dengan yang lainnya, Selain itu pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajar setiap siswa yang ikut berpartisipasi (Mustamillah, 2015). Pembelajaran tematik terpadu sebagai proses pembelajaran menggunakan tema dengan menghubungkan muatan pembelajaran dengan lingkungan siswa. Siswa akan lebih berpartisipasi di dalam pembelajaran dan akan memiliki pengalaman yang bermakna sebagai hasil dari ini (Faisal, 2014)

Alternatif cara yang bisa digunakan supaya interaksi guru, siswa, dan lingkungan siswa tetap berjalan dengan baik adalah melalui cara memperhatikan setiap proses belajar dan hasil belajar siswa. Akibatnya, kemampuan pendidik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran menunjukkan pendidikan profesional mereka (Refiona, 2017).

Ciri pembelajaran tematik terpadu adalah berfokus pada remaja, keterpisahan antara konten materi pelajaran tidak terlalu jelas terlihat, menyajikan ide muatan pembelajaran yang berbeda didalam satu siklus pembelajaran, dapat diadaptasi, dan hasil belajar dapat diambil berdasarkan kepada minat dan kebutuhan anak (Kemendikbud, 2014).

Selama proses belajar berlangsung, kemampuan anak untuk memahami materi yang disampaikan oleh pengajar dapat dilihat sebagai salah satu hasil belajar. Perubahan sikap sosial dan emosional siswa juga dapat dilihat sebagai salah satu hasil belajar. Tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep-konsep pengetahuan yang dipelajarinya diukur dari hasil belajarnya. Hasil belajar didefinisikan oleh pengetahuan, perilaku, keterampilan, atau kemampuan yang mampu diterapkan siswa dalam kehidupan nyata setelah mengikuti pengalaman belajar (Indrawati, 2015)

Menilik dari pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 22 september s/d 25 September 2022 di SDN 09 Air Tawar Barat Kota Padang, peneliti menemukan adanya permasalahan yang terlihat selama proses pembelajaran baik guru maupun siswa.

Berikut beberapa permasalahan yang terlihat dari sisi siswa: (1) Siswa terlihat kurang terlibat dalam pembelajaran, 2) siswa sekedar menampung materi yang disampaikan guru dan tidak merasa penasaran; 3) siswa masih merasa takut dan ragu untuk berbicara sehingga membuat kelas kaku dan membosankan; dan 4) terdapat beberapa siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok dengan bekerja dalam kelompok, sedangkan siswa lain diam dan tidak berpartisipasi..

Selain itu, peneliti menemukan masalah berikut dalam pembelajaran dari sisi guru: 1) RPP guru hanya berpedoman kepada buku guru saja; 2) guru belum mengembangkan model pembelajaran berdasar dengan kondisi siswa 3) Guru belum sepenuhnya memberi kesempatan untuk siswa bersikap aktif dalam proses pembelajaran dan berpikir kritis; dan 4) Pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat kepada siswa atau masih berpusat pada guru.

Dari data hasil evaluasi tengah semester siswa di kelas lima SD Negeri 09 Air Tawar Barat Kota Padang, pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah. Permasalahan tersebut berdampak

signifikan terhadap hasil evaluasi yang diperoleh oleh siswa yang telah mengikuti pembelajaran tematik terpadu di kelas V tersebut. karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 60 persen. Untuk mengurangi kesulitan belajar dan memperbaiki hasil evaluasi siswa, guru diharapkan memilah model pembelajaran yang akan digunakan berdasarkan kepada kondisi siswa, materi, dan perkembangannya.

Hasil belajar siswa sejalan dengan kecermatan guru dalam memilah dan menemukan model. Pemilihan model yang dipilih dan diaplikasikan akan mampu menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran itu berlangsung melalui kegiatan yang menarik dan produktif (Yesya et al., 2018). Model PBL ialah sebuah strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan nilai dari siswa. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa terhadap masalah nyata sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan dan inkuiri yang lebih tinggi, memberdayakan siswa, dan meningkatkan rasa percaya diri (Murfiah, 2017).

PBL merupakan model yang memanfaatkan masalah kontekstual atau masalah nyata yang ada di dalam kehidupan sehari-hari yang abstrak dan terbuka sebagai alat untuk siswa dalam menumbuhkan kemampuan untuk berpikir kritis dan penalaran yang menentukan dan menyusun informasi baru (Fathurrohman, 2015). Kelebihan model ini adalah: 1) Pemecahan masalah membantu siswa lebih cepat memahami hal yang mereka pelajari, dan 2) dapat meningkatkan kemampuan belajar mereka. kegiatan pembelajaran keterampilan belajar, 3) pemecahan masalah lebih menyenangkan dan disukai siswa, 4) kesetiakawanan sosial akan dipupuk dengan membiasakan berbicara dengan anggota kelompok kemudian berbicara dengan siswa lain di kelas, dan 6) guru akan lebih akrab dengan siswa (Rafika, 2017).

Beberapa peneliti sebelumnya telah menunjukkan hasil bahwa dengan mengaplikasikan model PBL efektif untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Salah satu contohnya adalah temuan penelitian Hilma (2020) berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.” Dengan menggunakan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Kelas V di SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman terbukti bahwa model tersebut dapat: 1) Bekerja dari sudut pandang siswa, 2) Memberikan kesulitan kepada siswa sehingga mereka dapat menemukan informasi baru, 3) menunjukkan kemampuan berpikir siswa secara fundamental.

Keterbaharuan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya adalah 1) menempatkan ide-ide yang ada ke dalam konteks baru; 2) menyajikan banyak informasi baru dengan menggunakan berbagai media teknologi; 3) melakukan penelitian terhadap mata pelajaran dan bidang yang belum ada sebelumnya; 4) peneliti menampilkan banyak gambar yang berkaitan dengan pembelajaran dan mendorong siswa berpikir kritis tentang gambar tersebut; dan 5) tingkat kemampuan siswa yang berbeda menjadikan mereka salah satu faktor pendukung pembaharuan. Oleh sebab itu, kita dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa juga dipengaruhi kepiawaian guru dalam memilih model yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti model *PBL*.

---

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini agar peneliti mampu mendeskripsikan peningkatan yang dialami oleh siswa dan guru kelas lima SDN 09 Air Tawar Barat Padang menggunakan model PBL dalam mempersiapkan dan melaksanakan RPP serta meningkatkan hasil belajarnya.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dikenal dengan penelitian tindakan Tindakan akan dilaksanakan terhadap kelas sebagai subjek penelitian. PTK ialah sebuah strategi yang bisa dilakukan oleh seorang guru atau guru praktisi atau dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran di sebuah kelas objek penelitian (Mansurdin, 2017). Metode penelitiann kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

### **2.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Kelas lima SD Negeri 09 Air Tawar Barat Kota Padang menjadi tempat penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklusI. Pada siklus pertama terdapat dua pertemuan, sedangkan pada siklus ke dua hanya satu pertemuan.

### **2.3. Subjek Penelitian**

Dua puluh lima siswa dan 1 orang guru kelas lima SD N 09 Air Tawar Barat Padang yang terdiri dari dua belas perempuan dan tiga belas laki-laki menjadi subjek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan di semester dua tahun pelajaran 2023–2024.

### **2.4. Prosedur**

Penelitian memanfaatkan model siklus yang telah di kembangkan oleh Kemmis dan Taggart.. Penelitian dapat dilakukan dalam empat langkah dengan menggunakan model siklus ini: merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi (Arikunto, 2015).

### **2.5. Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Proses pembelajaran tematik terpadu pada kelas lima SD N 09 Air Tawar Barat Padang menjadi sumber data. Proses ini menggunakan model PBL dan mencakup kegiatan, perencanaan terhadap pembelajaran, evaluasi yang dilakukan setelah dilakukannya proses pembelajaran dan pengamatan terhadap pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Observasi/pengamatan , tes, dan non tes digunakan untuk mengumpulkan data . Selain itu, lembaran observasi, lembaran tes, dan lembar non tes adalah instrumen yang diperlukan untuk pengumpulannya.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Analisis yang diterapkan merupakan analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan sebagai pengolahan data penelitian. Data hasil observasi RPP, aktivitas selama proses belajar berlangsung, serta aspek proses pembelajaran lainnya diolah dengan menerapkan analisis data kuantitatif.

Berikut rumus yang diterapkan peneliti untuk mengolah data kuantitatif yang didapat dari pengamatan RPP, aktivitas pelaksanaan proses pembelajaran (Kemendikbud, 2014):

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut rumus yang diterapkan untuk analisis kuantitatif hasil evaluasi siswa yang telah diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian (Kemendikbud, 2014):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Siklus I

Perencanaan untuk penelitian terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dibuat untuk penelitian ini didasarkan kepada program semester II yang telah dibuat oleh guru di awal semester dan juga disesuaikan dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang dipakai oleh satuan pendidikan terkait yaitu kurikulum 2013, pada siklus pertama pertemuan pertama ini dilaksanakan di kelas lima pada tema enam subtema satu pembelajaran satu yang muatan pelajaran yang terdiri dari 2 muatan pembelajaran. Setiap satu=perancangan penelitian untuk dilaksanakan pada satu pertemuan saja. Sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada tema enam, subtema dua dan pembelajaran satu.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan lembar RPP lengkap. Setelah RPP dipersiapkan peneliti juga menyiapkan hal-hal pendukung lainnya seperti LKPD, media, bahan ajar, kisi-kisi, soal evaluasi dan lembar pengamatan RPP, guru dan peserta didik.

Pada pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan model PBL menurut Hosnan (2014). Langkah-langkahnya meliputi: orientasi terhadap masalah, mengorganisasikan siswa belajar, membimbing diskusi, menyajikan hasil temuan, dan yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi hasil temuan.

Hasil yang telag diperoleh setelah pelaksanaan proses penilaian untuk semua langkah kegiatan yang dilaksanakan dari siklus pertama yang terdiri dari dua pertemuan adalah 85,71% untuk perencanaan kegiatan perencanaan pembelajaran pertemuan pertama, dan 89,28% untuk pertemuan kedua siklus pertama sehingga rata-rata di siklus pertama adalah 87.50%. Nilai pertemuan pertama

siklus pertama diperoleh 78,57% meningkat menjadi 89,28% pada pertemuan siklus pertama pertemuan kedua, sehingga rerata pertemuan diperoleh 84% pada kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran aspek pengamatan guru. Sedangkan aspek siswa memperoleh skor 78,57% pada pertemuan pertama siklus pertama meningkat 85,71% berikutnya pertemuan pertama siklus pertama sehingga menghasilkan skor rerata 82,14%. Hasil belajar siswa di pertemuan pertama siklus pertama 71,25 mengalami peningkatan menjadi 78,5 pada pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil yang didapatkan tersebut sudah mengalami peningkatan yang cukup baik baik pada langkah perencanaan, pelaksanaan ataupun pada penilaian. Tetapi peningkatan tersebut perlu dilakukan perbaikan karena hasil penelitian belum mencapai kriteria sangat baik. Perlu dilakukannya perbaikan lanjutan pada pertemuan berikutnya sehingga penelitian harus dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus kedua.

### 3.2. Siklus II

Eksplorasi harus dilanjutkan dengan melaksanakan siklus kedua karena siklus pertama penelitiannya belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena belum memenuhi aturan yang seharusnya. Pelaksanaan penelitian siklus kedua mengacu pada temuan siklus pertama serta pemikiran bersama guru dan peneliti. Sehingga diyakini pada siklus II ujian ini dapat menemukan keberhasilan.

Perencanaan di muka adalah langkah pertama dalam penelitian. Perencanaan siklus kedua difokuskan pada pembelajaran satu subtema tiga tema enam “Kalor dan Perpindahannya” Substansi mata pelajaran yang terkait dengan contoh ini adalah Bahasa Indonesia dengan materi teks ilustrasi dan Ilmu Pengetahuan Inheren dengan materi kalor.

Persentase hasil penelitian putaran kedua yang direncanakan mencapai 92,85%. Lembar observasi aspek guru digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran observasional, dan persentase yang dihasilkan adalah 92,85%. Selanjutnya persentase yang dicapai untuk pelaksanaan aspek pendidik sebesar 96,42 persen. Pada siklus kedua siswa memiliki 87,3 hasil belajar.

Setelah mempraktekkan pembelajaran dari siklus pertama dan kedua. Peneliti melakukan interaksi dengan guru di kelas lima. Hal-hal yang didiskusikan berkaitan dengan temuan penelitian. Dari diskusi diketahui bahwa penelitian ini berjalan sangat baik. meskipun kendala tetap ada. Namun kendala tersebut tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar dari siklus pertama penelitian ke siklus kedua dalam pembelajaran yang terkoordinasi dengan penggunaan model PBL. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan yang dialami dari hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran, serta aspek perencanaan.

Pada siklus pertama, tingkat penyusunan meningkat dari 87,50 persen. Berikutnya di siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 92,85 persen. Nilai rerata keterlaksanaan aspek pembelajaran

guru meningkat 92,85 persen pada siklus kedua dari 84% pada siklus pertama. Selain itu, siswa mengalami peningkatan pada siklus pertama dengan rerata 82,14 persen dan puncaknya di siklus kedua sebesar 96,42 persen. Hasil belajar siswa juga meningkat pada siklus kedua dari 74,86 menjadi 87.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah selesai. Dapat diperhatikan adanya peningkatan hasil yang dialami dari ketiga aspek penelitian tersebut dari siklus pertama ke siklus kedua di dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dari aspek perencanaan, kegiatan siswa dan guru, serta hasil belajar siswa.

Pada siklus pertama persentase perencanaan sebesar 87,50 persen. Mengalami peningkatan hingga 92,85 persen pada siklus kedua. Disiklus pertama nilai rerata pelaksanaan pembelajaran aspek guru sebesar 84 persen meningkat hingga 92,85 persen disiklus kedua. Selanjutnya hasil evaluasi siswa juga mengalami peningkatan pada siklus pertama, rerata yang didapat adalah 82,14 persen, meningkat sampai 96,42% pada siklus kedua. Pada siklus kedua hasil belajar siswa juga meningkat dari 74,86 menjadi 87,3. Penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (Sari & Desyandri, 2021), (Arzfi et al., 2023; Melindawati et al., 2021).

Peningkatan ini menunjukkan keterkaitan yang mendalam antara pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan model PBL serta komunikasi linier antara pendidik dan peneliti. Karena perbaikan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya dapat berjalan maksimal dengan perangkat tambahan tersebut. Hasil penelitian ini dapat dilihat melalui diagram berikut.

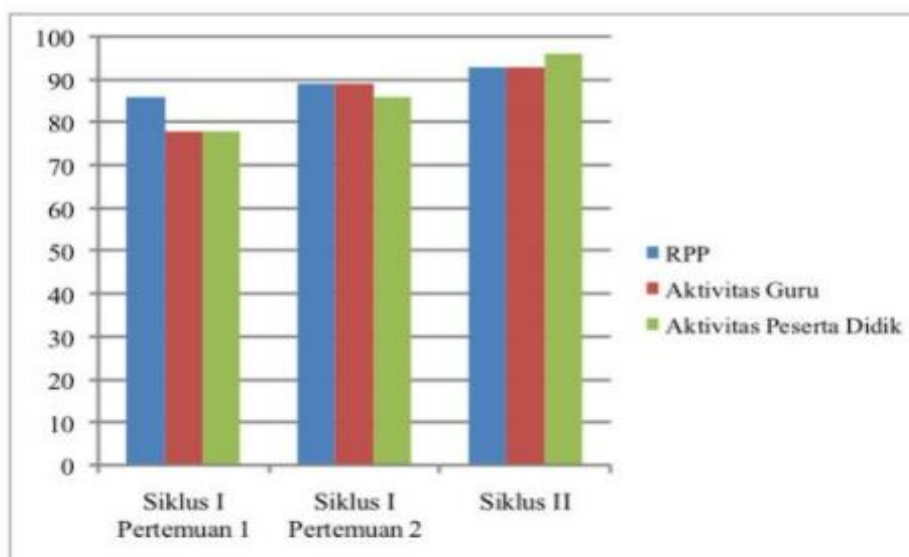


Diagram 1. Peningkatan Hasil Belajar



---

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan membawa kita pada kesimpulan yaitu model PBL bisa memberikan peningkatan terhadap perolehan nilai hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa dari proses perencanaan, implementasi, dan penilaian menunjukkan hal ini. Pada siklus pertama penilaian perencanaan pembelajaran dengan skor rerata 87,50 persen dengan predikat baik. Berikutnya pada siklus kedua perolehan skor dapat meningkat menjadi 92,85 persen sehingga mendapat predikat sangat baik. Pada siklus pertama nilai rerata pelaksanaan aspek aktivitas guru sebesar 84 persen mengalami peningkatan menjadi 92,85 persen di siklus kedua dengan predikat sangat baik. Pada siklus kedua nilai rerata pelaksanaan aspek aktivitas siswa sebesar 82,14 persen meningkat menjadi 96,42 persen. Selanjutnya juga terjadi peningkatan hasil evaluasi dari siklus pertama dengan perolehan nilai 72,3 menjadi 87,3 pada siklus kedua.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih banyak kepada Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum yang sudah menyediakan waktunya untuk, membimbing, memotivasi dan menasehati peneliti dalam skripsi pembuatan ini, selanjutnya saya ucapkan terima kasih juga kepada Bapak Dr. Desyandri, M.Pd dan Ibu Refiona Andika, S.Pd., M.Pd, yang merupakan dosen penguji saya. Ibu Putri Andeesna, S.Pd selaku guru kelas V dan seluruh orang yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arzfi, B. P., Desyandri, D., Erita, Y., & Zen, Z. (2023). Integrated Thematic Teaching Materials With Microsoft Sway Based on Problem Based Learning Model in Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(1), x–xx. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1>
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desyandri, D., Taufina, T., Mansurdin, M., Arwin, A., & M. C. Tamara, Y. M. C. T. (2019). Analysis of the Mastery of the Nusantara Songs in 4th Grade Elementary School Students. *Atlantis Press Proceeding*, 382(Icet), 482–485. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.122>
- Desyandri, D., Yeni, I., Mansurdin, M., & Dilfa, A. H. (2021). Digital Student Songbook as Supporting Thematic Teaching Material in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 342–350. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.36952>
- Desyandri, Muhammadiyah, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/129400>

Faisal. (2014). *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.

Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Depok: Ar-Ruzz Media.

Indrawati, Tin. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40-47.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mansuridin, M., Helsa, Y., & Desyandri, D. (2019). Primary School Teachers Problems in Implementation of Curriculum 2013. *Atlantis Press Proceeding*, 382(Icet), 672–677. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.163>

Melindawati, S., Apfani, S., & Irma Suryani, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPS di STKIP Adzkie. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 5(2), 125–137. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>

Murfiah, Uum. (2017). *Pembelajaran Terpadu (Teori dan Praktik terbaik di SD)*. Bandung: Universitas Pasundan.

Mustamillah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Subtema Merawat Tubuhku Siswa Kelas I SD Negeri I Gosono-Wonosegoro. *Jurnal Scholaria*. 5(1), 92-102.

Refiona, A. (2017). *Desain Asesmen Terhadap Pembelajaran (Assessment For Learning) Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika Pada Topik Aturan Sinus Dan Cosinus Di SMA*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, N., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 7 Kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1290–1296.

Yesya, D. P., Desyandri, & Yunisrul. (2018). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/3907/2486>

Available online at:

